

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI SD KARANGTALUN I KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

SRI SUPRPTI

NIM. Q 100 140 190

**PROGAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

PERSETUJUAN
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
LOKAL DI SD KARANGTALUN I TANON SRAGEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
SRI SUPRPTI
NIM. Q 100 140 190

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof.Dr.sutarna, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
LOKAL DI SD KARANGTALUN I TANON SRAGEN

Oleh :
SRI SUPRPTI
NIM. Q 100 140 190

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal *23 Desember 2010*
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji

1. **Dr.Djalal Fuadi, M.M**
(Ketua Dewan Penguji) 
(.....)
2. **Dr.Suyatmini, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji) 
(.....)
3. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji) 
(.....)

Direktur




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Nofember 2018



Sri Suprpti
Q 100 140 190

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SD KARANGTALUN I TANON SRAGEN

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan : Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan: (1) perencanaan pendidikan karakter anak berbasis budaya lokal di SD Karan Talung 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter anak berbasis budaya lokal di SD Karan Talung 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain fenomenologi wawancara observasi dokumentasi.(3) Evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan daya tangkap kemampuan siswa. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di lingkungan sekolah diberikan untuk pembekalan siswa supaya lebih mengenal budaya lokal dengan mengingatkan kembali siswa bertindak sopan santun, ramah, jujur, berperilaku baik, menjaga nama baik sekolah dan keluarga. (3) Evaluasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang diterapkan dan dilaksanakan disekolahan akan sangat baik sekali untuk pembentukan karakter anak selain didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Guru memberi contoh dan teladan terhadap siswanyadalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penanaman Pendidikan anak berbasis budaya lokal yang di tanamkan di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen merupakan pendidikan yang di kenalkan agar lebih mengenal tentang budaya lokalnya sendiri.

Kata Kunci : pendidikan karakter, budaya lokal

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) planning of local character-based children's education in Karan Talung 1 Elementary School, Tanon District, Sragen Regency. (2) Implementation of education on local culture-based children's characters in Karan Talung 1 Elementary School Tanon District, Sragen Regency. This research is a qualitative research using document observation interviews. (3) Evaluation of local culture-based character education in Karangtalun 1 Elementary School, Tanon District, Sragen Regency. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. Data analysis techniques use interactive models. The results of the study concluded that (1) Character education planning is education that must be given to students in accordance with the ability to capture students' abilities. (2) The implementation of local culture-based character education in the school environment is given to provide students with more knowledge of the local culture by reminding students to act politely, friendly, honest, well-behaved, guarding the good name of the school and family. (3) Evaluation of local culture-based character education that is implemented and implemented in schools will be very good for the formation of children's character in addition to being obtained from the family environment and community

environment. The teacher gives examples and examples of students in each teaching and learning activity. Cultivation of local culture-based children's education planted in Karangtalun 1 Tanon Sragen Elementary School is an education that is introduced to better know about its own local culture.

Keywords: character education, local culture

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini wacana tentang pentingnya pendidikan karakter sudah menjadi pembicaraan secara nasional, namun pada kenyataannya penanaman dan pengembangannya belum terasa secara maksimal. Seperti baru sebatas rumor yang berkembang di masyarakat dan bersifat teori-teori saja, padahal yang terpenting adalah pengimplementasiannya di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa yaitu orangtua, guru, lembaga pendidikan dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak baik di dalam maupun di luar sekolah, berlangsung seumur hidup dan terintegrasi. Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensinya agar menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti pious, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif (Azzel 2011 : 27)

Budaya merupakan sumber yang takkan habis apabila dapat dilestarikan dengan optimal. Selain itu, apabila negara menginginkan profit jangka panjang, alternatif jawabannya adalah lestarikan budaya dengan menggunakan potensi yang dimiliki siswa tentunya tanpa melupakan peran serta golongan tua.

Penanaman pendidikan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui jalur pendidikan sejak usia dini dianggap sebagai upaya yang tepat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dasar pendidikan. Pendidikan di Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan di Sekolah diharapkan dapat

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Jika melihat kembali pada tujuan pendidikan nasional, maka manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada segi kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Pada kenyataannya, mata pelajaran bermuatan lokal merupakan pelajaran kelas yang dinomor duakan dan hanya dianggap sebagai pelengkap pelajaran wajib. Kondisi seperti inilah yang mengindikasikan penerapan pembelajaran muatan lokal di sekolah belum maksimal.

Hal yang mendasari berhasilnya penanaman pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa. Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal tidak akan berhasil jika hanya disampaikan melalui pemberian informasi dan doktrin semata. Diperlukannya metode pembiasaan dan keteladanan dari semua pihak pendidik di sekolah untuk mengenalkan Karakter bangsa yang berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, disiplin, gotong royong, menaati peraturan yang berlaku dan lain sebagainya kepada seluruh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Semua *stakeholder* pendidikan diharapkan ikut berperan aktif dalam memberikan kontribusinya terhadap pelestarian kebudayaan lokal di daerah khususnya bagi kalangan siswa sebagai penerus budaya bangsa. Upaya memotivasi dan meningkatkan pemahaman para pendidik serta menerapkan dan memberikan teladan pendidikan karakter berbasis budaya lokal kepada seluruh siswa dapat dilakukan dengan pemberian pengarahan dan penghargaan kepada para pendidik.

Di sekolah dasar, guru dalam pembentukan pendidikan berkarakter dapat dilakukan dalam proses dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Budaya lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu maupun upacara daerah. Ma'mur (2012 : 45) mengartikan budaya lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya.

Kita sebagai pendidik umumnya memahami bahwa pendidikan merupakan proses melakukan perubahan pada diri siswa. Secara divinitive dirumuskan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup (Ambarjaya 2012 : 132)

SD Karang Talun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di Kabupaten Sragen dan merupakan sekolah unggulan dan berprestasi dalam menciptakan peserta didik yang unggul dalam pendidikan imtaq dan iptek. Banyak prestasi yang di raih dalam kegiatan sekolah di SD Karang Talun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen melaksanakan pendidikan karakter dengan memberdayakan nilai-nilai budaya lokal serta mengembangkan beberapa kegiatan inovatif dan kreatif baik kegiatan peserta didik maupun tenaga pendidik/tenaga kependidikan.

Sebagai kepala sekolah memiliki tugas untuk membangkitkan dan mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesional yang diharapkan. Burhanuddin (2005:29) menyatakan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Penanaman dan pengembangan karakter dalam bentuk model penelitian dan pengembangan, di maksud sebagai jalan penyempurnaan model belajar yang dilaksanakan. Utama (2011:183) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah sebuah strategi penilaian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.

Sekolah-sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional sebagai pusat belajar dan pusat budaya memiliki fungsi yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter kepada generasi penerus masa depan bangsa. Tetapi sebenarnya sekolah bukan satu-satunya penentu kesuksesan, orang tua dan masyarakat adalah penyumbang utama keberhasilan pendidikan untuk meraih kehidupan generasi yang sukses. Jadi, bila orang tua dan masyarakat tidak peduli dengan pendidikan karakter, dan hanya menitipkan pendidikan karakter kepada pihak sekolah, maka tidak akan mencapai hasil seperti harapan semua pihak. Karena waktu di sekolah terbatas, sedangkan di lingkungan

tempat tinggal anak banyak waktu yang terkadang terbuang sia – sia. Sementara ini masih banyak orang tua yang masa bodoh tentang pendidikan karakter anak – anaknya, dan lebih meyerahkan kepada pihak sekolah saja. Hal yang demikian sangat tidak efektif karena diluar sekolah banyak pengaruh negative yang mempengaruhi karakter anak. Padahal pendidikan karakter harus terimplementasi,tidak hanya sebatas teori.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2013: 60)

Desain penelitian fenomenologi. Studi fenomenologi (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan, tujuan dari penelitian fenomenologi ialah mencari atau menemukan makna dai hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut (Sukmadinata, 2013: 63).diorganisasikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Pendidikan anak berbasis budaya lokal yang di tanamkan di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen merupakan pendidikan yang di kenalkan agar lebih mengenal tentang budaya lokalnya sendiri. Pelaksanaan penanaman budaya lokal dilakukan setiap ada kegiatan ekstra yang ada disekolahan. Penanaman pendidikan karakter sangat penting bagi anak untuk menambah pengetahuan tentang budaya lokal apa saja yang ada di negaranya sendiri penanaman budaya lokal bisa dipelajari siswa melalui media sosial atau praktek langsung.Pengenalan penanaman pendidikan karakter bisa melalui gotong royong, adat istiadat, bahasa,permainan tradisional dan tarian.

Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal merupakan penanaman karakter yang ada di luar materi wajib sekolah untuk mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan pendidikan karakter melalui pengenalan budaya lokal sejak dini dan pengalaman – pengalaman.Hasilnya setiap siswa diharapkan memiliki rasa bangga terhadap budaya lokalnya sendiri.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar mencapai standar tertentu maupun aturan-aturan yang telah disepakati. Fokus penanaman pendidikan karakter terletak pada tujuan penanaman etika dalam praktek keseharian para siswa. Mengenai Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal Bapak Sudarmono, S.Pd guru SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen berpendapat sebagai berikut.

“Perencanaan Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, menari, dan olahraga merupakan cara yang pas untuk menanamkan dan mengenalkan budaya lokal yang kita miliki, serta dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada setiap murid.”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Karangtakun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen adalah cara yang tepat untuk menanamkan budaya lokal pada setiap murid dan mengenalkan budaya yang kita miliki, serta meningkatkan rasa cinta tanah air. Bapak Joko Purnomo, S.Pd guru SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen juga menambahkan.

“Perencanaan Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal perlu dilakukan untuk melestarikan budaya-budaya ataupun tradisi dari orang terdahulu. Hal ini bisa juga di dapat dari kegiatan anak yang dilakukan sehari-hari diluar jam sekolah, semisal melalui kegiatan bermain permainan tradisional seperti singkongan (sejenis permainan petak umpet yang menggunakan media batang kayu sebaga target pemain sekaligus posnya), congklak atau dakon, lompat tali, lompat sundamanda dan lainnya.”

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa kegiatan di luar jam sekolah juga berpengaruh pada penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal seperti melalui permainan tradisional perlu dilestarikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Bapak Suhartono, S.Pd sebagai berikut.

“ Saat jam istirahat sebagian besar siswa melakukan permainan-permainan tradisional seperti halnya bermain dakon, congklak, lompat dan lompat

sundamanda bagi para siswi, sedangkan para siswa bermain gundu, bantik, gobak dan boi-boian. Bahkan seringkali saya lihat para siswa dan siswi bermain bersama memainkan permainan jamuran, boi-boian, gobak sodor dan kasti”.

4.

Hasil dari wawancara di atas memberi informasi bahwa di SD Karang Talun 1 kecamatan Tanon Kabupaten Sragen para siswa dan siswinya masih melestarikan budaya lokal yang mereka miliki dan aktif melakukannya. Ibu Yulas, S.Pd guru SD Karangtalun 1 Tanon Sragen memberikan pendapatnya sebagai berikut.

“Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal dari segi bahasa juga perlu dikenalkan sekaligus ditanamkan. Melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar anak dapat belajar memahami cara penggunaan bahasa secara sopan dan santun. Ditambah di daerah lingkungan SD Karangatalun 1 Tanon Sragen, mayoritas masyarakat menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa) untuk sehari-harinya. Dalam Bahasa Jawa, ada berbagai macam tatanan bahasa, seperti bahasa *ngoko*, yang digunakan untuk orang yang diumur sama, sedangkan bahasa *krama*, digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua. Disini anak dapat berlatih untuk lebih menghormati yang lebih tua serta bersikap sopan dan santun.”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa penanaman karakter budaya lokal dari segi bahasa juga perlu dikenalkan sertadiajarkan cara penggunaannya dengan baik dan benar. Penggunaan dan bahasa yang sopan dan santun hendaknya di biasakan sejak usia dini. Mengenai penanaman pendidikan karakter budaya lokal Bapak Suseno, S.Pd berpendapat seperti berikut.

“penanaman pendidikan karakter budaya lokal pada dasarnya mengajarkan siswa untuk mengenal dan mengerti sikap dan perilaku yang baik dan yang salah, agar dapat menjadi acuan supaya siswa dapat membedakan antara yang baik dan salah, mengerti hal-hal yang hendaknya bisa ditiru dan hal yang hendaknya di jauhi.”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi sampai dimana tingkat penanaman pendidikan karakter yang berkembang pada siswa, hal ini dapat dinilai dari perilaku siswa selama disekolahan atau kegiatan belajar berlangsung. Bapak Tri wahyono, S.Pd guru SD Karangtalun 1 Tanon Sragen menjelaskan mengenai

penanaman karakter budaya lokal di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen sebagai berikut.

“Penanaman pendidikan karakter budaya lokal di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah beserta seluruh guru yang mengajar di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa seluruh guru di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen ikut bertanggung jawab serta mempunyai kewajiban untuk menanamkan pendidikan karakter budaya lokal pada seluruh siswa-siswi di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen, sehingga seluruh guru akan membantu murid-muridnya untuk mengenal dan memahami budaya atau tradisi dari orang terdahulu. Bapak Sudarmadi,S.Pd menjelaskan pendapatnya tentang penanaman karakter budaya lokal sebagai berikut.

“ Perencanaan Penanaman pendidikan karakter budaya lokal selain sebagai pembiasaan dan keteladanan sehari-hari di lingkungan sekolah di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen juga bisa diterapkan di luar lingkungan sekolah. Lingkungan yang dimaksud adalah dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa penanaman pendidikan karakter budaya lokal dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari selain di lingkungan sekolah SD Karangtalun 1 Tanon Sragen tetapi juga dapat diteladani di lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu sri suhati, S.Pd sebagai berikut.

“ Faktor dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada penanaman karakter siswa sebagai pembiasaan pada kehidupan sehari-hari”

Hasil wawancara diatas memberikan informasi bahwa penanaman pendidikan karakter tidak hanya kewajiban para guru, tetapi pihak keluarga juga memiliki kewajiban yang sama. Bapak Suyono, S.Pd menjelaskan beberapa cara penerapan penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah SD Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebagai berikut.

“ Di dinding luar kelas dipasang banyak poster positif yang memberikan ransangan motorik bagi pembacanya khususnya para siswa. Faktor dari luar seperti ini juga dapat menjadi salah satu penerapan penanaman pendidikan karakter siswa baik berbasis pada budaya lokal maupun sosial”.

Hasil dari wawancara diatas memberikan informasi bahwa penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat diterapkan dengan cara merangsang motorik siswa secara tidak langsung melalui poster-poster moral yang memberikan ransangan positif bagi siswa yang membacanya. Ibu WijiLestari memberikan penjelasannya tentang penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut.

“ Para siswa melakukan praktik bermain peran didepan kelas dengan tema sejarah terbentuknya candi prambanan dengan semangat dan suka ria dan pada akhir permainan mereka memberikan kesimpulan hikmah apa saja yang didapat dari legenda tersebut.”

Hasil dari wawancara diatas memberikan informasi bahwa di SD Karang Talun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen melakukan penerapan penanaman karakter berbasis budaya lokal dengan cara praktik langsung dengan tema sejarah terciptanya candi prambanan dan pada bagian akhir siswa sudah mampu menyimpulkan sisi positif dari legenda tersebut. Bapak Suhartono,S.Pd memberikan penjelasan tentang penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal sebagai berikut.

“ Penanaman pendidikan karakter budaya lokal bisa dimulai dari kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. Bisa dimulai dari membersihkan lingkungan di dalam kelas ataupun membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama”

Hasil dari wawancara diatas memberikan informasi bahwa penerapan penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat dimulai dari hal yang terkecil yaitu membersihkan lingkungan kelas hingga membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam di SD Karangtalun 1 Tanon penggunaan bahan ajar yang digunakan yang telah dilaksanakan oleh guru seperti

silabus,prota,RPP,buku pokok pembelajaran dan sebagainya.dengan acuan bahan ajar tersebut guru tidak dapat mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi guru yaitu dapat menghemat waktu belajar, mengubah peran guru menjadi fasilitator,proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif dan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemdikbud) juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi,alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untk perencanaan dan penelaahan dalam implementasi pembelajaran. Melalui bahan ajar guru lebih dah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam belajar. Arikunto (2012) memberikan pendapat tentang pentingnya bahan ajar karena merupakan inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti; *prolem solving*, diskusi,praktik dan sebagainya. Meski terjadi perbedan metode pembelajaran,namun pada hakekatnya setiap metode pembelajaran, namun pada hakekatnya setiap metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Karangtalun 1 Tanon sudah dipahami oleh siswa dikarenakan kemampuan kognitif siswanya baik. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran,baik secara individual atau secara kelompok.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,seorang guru harus harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode,maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan pembelajaran.memilih berbagai metode yabg tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan,isi,proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan dikemukakan Sabri (2005) bahwa metode yang diunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari segi penerapan, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk peserta didik dalam jumlah kecil. Banyak macam metode pembelajaran diantaranya metode, ceramah, metode diskusi, metode kelompok, dan metode *problem solving*. Khusus metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya mulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Seperti dengan menggunakan metode bermain peserta didik misalkan permainan yaitu: 1). Galah asin, galasin, atau gobak sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan gobak sodor ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, dimana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang. Inti dari permainan ini adalah permainannya menghadang lawan agar tidak lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan. Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan ukuran 9x4 m yang dibagi menjadi 6 bagian. Garis batas dari setiap bagian biasa diberi tanda dengan kapur. Anggota yang mendapatkan giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi menjadi dua, yaitu anggota grup yang menjaga batas garis horisontal dan garis batas vertikal. Bagi anggota grup yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang akan untuk melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Bagi anggota yang mendapatkan tugas dalam permainan ini untuk menjaga garis batas vertikal (umumnya hanya satu orang), maka orang tersebut mempunyai akses untuk kecelruhan garis batas vertikal yang ada di tengah lapangan. Permainan ini sangat mengasyikkan dan menyenangkan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin jika diperlukan untuk meraih kemenangan. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif gobak sodor merangsang aktivitas berpikir menentukan strategi untuk menerobos garis penjaga lawan, melihat situasi dan kondisi

mengambil kesempatan,mengecoh lawan dan memikirkan bagaimana cara memperoleh kemenangan. Dalam permainan ini nilai yang berhubungan dengan diri sendiri adalah melatih anak berbuat jujur ,yaitu jika berada dalam kelompok jaga garis,tidak berbuat curang dengan keluar garis penjagaan. pembentukan karakter anak akan terlihat dengan kemampuannya dalam melindungi ,bekerja sama, disiplin,kerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab.

4. PENUTUP

Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dilingkungan sekolah SD Karangtalun 1 Tanon Sragen merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan seluruh guru. Pembiasaan sikap karakter yang baik akan menunjukkan kualitas dan kuantitas pendidik dalam menanamkan pendidikan kaarakter berbasis budaya lokal kepada para siswanya, seperti halnya kebiasaan cara berbicara, bersikap dan berperilaku akan menunjukkan karakter siswa. Sekolah memberikan pembekalan pengetahuan tentang karakter terhadap siswa secara mendetail maupun secara garis besarnya saja, agar siswa dapat mulai mengenal pendidikan karakter berbasis budaya lokal secara sedikit-demi sedikit dan mulai belajar menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pembekalan pengetahuan tentang budaya lokal akan lebih membantu siswa mengenal dan mengingatkan kembali bertindak sopan santun, ramah, jujur, berperilaku baik, menjaka nama baiksekolah dan keluarga. Guru membimbing dan memberi teladan pada siswa dalam kegiatan sehari-hari selama kegiatan belajar berlangsung.

Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar adalah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi sesuai bakat dan minat siswa. Penanaman pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen dilaksanakan melalui beberapa cara, salah satunya adalah melalui ekstakulikuler Pramuka, tari dan olahraaga yang diadakan setiap hari jum'at, kegiatan ini menambah kemampuan siswa untuk lebih mengenal budaya lokal di lingkungan sekitar.

Evaluasi penanaman pendididkan karakter berbasis budaya lokal di SD Karangtalun I kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

Dengan penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan dan diterapkan disekolahan akan sangat baik sekali untuk pembentukan karakter anak selain didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh dengan perkembangan sikap dan budi pekerti anak dan melalui budaya lokal seperti lewat permainan anak dikenalkan dengan berbagai karakter daerah yang bisa dikenalkan melalui berbagai permainan lewat permainan kita bisa mengenal karakter anak dengan sangat mudah karena akan terlihat karakter yang sebenarnya dari masing – masing anak

Kepala Sekolah mengarahkan gurunya agar selalu memberi contoh dan teladan yang baik terhadap siswanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun rumah.

Guru selalu memberi contoh dan teladan dalam penanaman pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di lingkungan sekolah.

Siswa hendaknya dapat mencontoh dan menerapkan pendidikan karakter yang diajarkan guru di lingkungan sekolah dapat menerapkan di lingkungan rumah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarjaya, Beni S, 2012. Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori & Praktek. Yogyakarta: CAPS

Angelle, Pamela S. 2010. *An Organizational Perssperspective of Distributed Leadership: A Potrait of a Middle School*. Volume 33 Number 5 ISSN 1940-4476

Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta

Blaskovics, Balint . 2016. *The Impact of Project Mnager On Project Succes- The Case Of ITC Sector Society and Economy* 38 (2016) 2,pp. 261-281 DOI: 10.1556/204.2016.38.2. 7

- Brown, Esther. 2013. No Child Left Behind and the Teaching of Character Education Brown, Esther, EdD, RN,ThB ABNF Journal; Summer 2013;24,3;pg. 77. ProQUEST
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Celik, Vehbi. 2012. Moral leadership in school organization. African Journal of Business Management Vol. 6(28), pp. 8235-8242, 18 July, 2012. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM>. DOI: 10.5897/AJBM09.280 ISSN 1993-8233©2012 Academic Journals.
- Chi Yi-Lin. 2012. A Missing Piece of the Contemporary Character Education Puzzle: The Individualisation of Moral Character. Stud Philos Educ (2013) : 345-360. Springer Science+Business Media Dordrecht 2012.
- E.Slavin, Robert. 2009. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktk. Bandung Penerbit Nusa Media.
- El-Bassiouny, Non et al. (2011), “An empirical assessment of the relation between character/ethics education and consumer behavior at the two segment: the cate of Egypt”Vol. 12 NO. 2 2011, pp. 159-170. Q Em Group Publishing Limited, ISSN 1747-3616.
- Williams, Helen R.Stiff. 2010. “Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curuikulum”. The clearing house journal,83: 115-120, 2010.
- Widyahening, Ch. E.T. dan Wardhani, N.E. 2016. “ Literary Works and Character Education.” International journal of Language and Literature, Vol. 4, No. 1, pp. 176-180.
- Winataputra, Udin Saprudin,Prof Dr. H.M.A. 2010. “*Implementasi kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter*”.
- Suharjono ,Muhammad. (2012) “ *Filisofi Nilai Dalam Pendidikan Karakter*
- Sutama. 2012.metode penelitian pendidikan PTK,R & D. Surakarta Fairus Media.
- Educational Management, Vol. 28 Iss 3 pp. 340 – 348. Emerald Group Publishing Limited 0951-354X
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan* . Jakarta:PT Media Elex Komputindo.
- Trianto. 2010. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Washburn, Isaac J. 2011. Effects of a Social-Emotional and Character Development Program on the Trajectory of Behaviors Associated with Randomized Trials *Prev Sci* (2011) 12:314-323 DOI 10.1007/s11121-011-0230-9. Springer Science+Business Media New York.
- Yani, Neneng. 2011. Penerapan pendekatan contextual teaching learning dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 2 SD Negeri Soka 34/4 Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sadrudin, Munir M. 2012. *“Discipline – Improving Classroom Management through Action Research: A Professional Development Plan”*. *Journal of Managerial Sciences*, Volume VI, Number 1, pp 23-42
- Saifuddin. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saparuddin, Syuaib, D. dan Mahmud, A. 2015. *“Peran Guru PKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara”*. *Jurnal Edu-Civic*. Vol. 3, No. 1. Hlm.1-16
- Sarinah, Dahri, M., dan Harmaini. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.